



PELATIHAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MERDEKA BELAJAR

Putri Rachmadyanti¹, Siti Ina Savira², Citra Fitri Kholidya³, Evi Winingsih⁴, Dewi Komalasari⁵, Wulan Patria Saroinsong⁶

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia
Jurusan¹*

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia²

Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia³

*Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
Indonesia⁴*

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia⁵

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia⁶

email: komangayuwindayanti@gmail.com, juliamahadewi@undiknas.ac.id

ABSTRACT

Title The diverse characteristics of students are a challenge for teachers to accommodate students' learning needs. This problem is also faced by teachers at SD Islam Kota Blitar. The problem faced by these teachers is to design learning that is able to meet the needs of the various characteristics of learning students, both regular and children with special needs. One strategy that can be used to achieve this in the era of Merdeka Belajar is Differentiation Learning. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills in preparing Differentiated Learning Plan for Elementary School teachers. The expected target is 65% of the partners are very satisfied with the guidance that has been carried out by the Team. The data is described through satisfaction surveys and mentoring processes for teachers as training participants. The methods used in this training include providing contextual understanding of understanding student learning styles, learning media focused on student learning styles and learning differences. The training continued with hands-on practice of compiling lesson plans. This training was carried out attractively by observing health protocols. At the end of the activity, it was found that on average 86.755% of the partners were very satisfied with the guidance carried out by the Team. It is hoped that participants will be able to apply the skills they have acquired on an ongoing basis in class.

Keyword : *Differentiated Learning, Elementary School, Students*

ABSTRAK

Karakteristik siswa yang beragam menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Masalah ini juga dihadapi oleh para guru di SD Islam Kota Blitar. Masalah yang dihadapi para guru ini adalah merancang pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan karakteristik belajar siswa yang beragam, baik yang regular maupun anak berkebutuhan khusus. Salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mengupayakan hal tersebut di era Merdeka Belajar ini adalah dengan Pembelajaran Diferensiasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan menyusun RPP Berdiferensias bagi para guru Sekolah Dasar. Target yang diharapkan adalah 65% dari mitra merasa sangat puas dengan pembimbingan yang telah dilakukan oleh Tim. Data dideskripsikan melalui survey kepuasan dan proses pendampingan bagi guru sebagai peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pemberian pemahaman konseptual tentang memahami gaya belajar siswa, media pembelajaran berorientasi pada gaya belajar siswa dan pembelajaran diferensiasi. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung menyusun RPP. Pelatihan ini dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada akhir kegiatan, didapatkan rata-rata 86,755% mitra merasa sangat puas terhadap pembimbingan yang dilakukan oleh Tim. Harapannya, peserta dapat mengaplikasikan ketrampilan yang telah diperoleh ini secara berkelanjutan di kelas.

Kata Kunci : *Pembelajaran Diferensiasi, Sekolah Dasar, Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pola pemikiran abad 21 menekankan siswa agar lebih berfikir kritis, mampu mengintegrasikan segala ilmu dengan kehidupan nyata, memahami teknologi, dan informasi serta cakap dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Hasibuan & Prastowo, 2019). Jenjang Pendidikan dasar sampai dengan Pendidikan Tinggi tentunya memerlukan interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan belajar. Guru menjadi sosok yang penting dalam menentukan berjalannya pembelajaran dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Keberagaman minat, bakat dan potensi siswa menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru mengingat Kurikulum yang terus berkembang, lingkungan belajar siswa juga berkembang dan beradaptasi menghadapi segala perubahan yang ada di sekitar.

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan siswa pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Usia anak SD berada dalam akhir masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6 s.d. 12 tahun. Keragaman karakteristik dapat dilihat secara fisik, kepribadian dan perilaku seperti berbicara, bertindak, mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan sebagainya. Guru diharapkan dapat memahami konsep perkembangan perilaku dan pribadi siswa, tahapan, prinsip-prinsip dan implementasinya terhadap pendidikan; mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak dan keragaman karakteristik siswa, menganalisis permasalahan perkembangan perilaku dan pribadi siswa dan menentukan kegiatan

pembelajaran untuk memfasilitasi variasi perkembangan siswa. Disamping itu, dengan adanya pemahaman tentang karakteristik siswa tentunya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa (Hafizha et al., 2022).

Namun, saat ini kebutuhan siswa khususnya tentang gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa (Wiedarti, 2018). Padahal saat ini kemerdekaan belajar siswa dibutuhkan, mengingat fungsi dari Pendidikan adalah membantu setiap individu untuk berubah menjadi lebih baik, dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pada saat ini kebutuhan belajar merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dari manusia baru lahir sampai akhir hayat. Berkembangnya kebutuhan pada masing-masing individu berbeda dengan kebutuhan dengan individu yang lain, maka diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda (Jenyana, 2022).

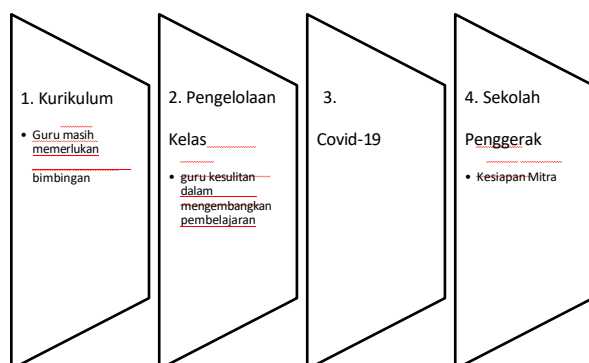
Untuk mewujudkan program ini dibutuhkan guru yang merdeka belajar pula. Untuk dapat mengatur dirinya, seorang guru harus menjadi guru merdeka belajar. Dalam proses menuntun atau mengembangkan potensi diri siswa, pendidik memberikan kebebasan kepada siswa mengeksplorasi kemampuan dengan bimbingan dan arahan dari pendidik agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Proses ini akan mendorong anak menemukan kemerdekaannya dalam belajar. Guru bahagia dalam mengajar dan siswa menemukan kebahagiaan dalam belajar.

Adapun yang menjadi Mitra PKM dalam kegiatan ini adalah para guru di SD



Islam Kota Blitar. Sekolah Dasar Islam (SDI) Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Ma'arif NU Kota Blitar, berdiri pada tanggal 1 Agustus 2000 merupakan mitra orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang unggul dalam prestasi akademis, serta unggul dalam sosial dan religius. Jumlah guru SD Islam Kota Blitar adalah 36 orang dengan jumlah siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 692 anak.

Dari analisis awal yang dilakukan Tim pada Mitra, diperoleh data permasalahan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mendeteksi karakteristik siswa, dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam pula. Siswa memiliki perbedaan gaya belajar, perbedaan budaya, karakteristik keluarga, dan lain-lain sehingga dapat berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa menunjukkan rasa bosan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena baginya belajar itu sangat susah. Selama ini guru tentu sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga penugasan agar siswa tidak merasa beban belajar berat.



Gambar 1. Permasalahan Mitra

Apalagi permasalahan ini ditambah masalah belajar saat adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan siswa dan

guru beradaptasi dengan proses pembelajaran. Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemi covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebuah temuan penelitian menegaskan bahwa dalam merancang pembelajaran online dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu dapat mempertimbangkan kecukupan waktu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas terstruktur, melaksanakan proyek, penelitian, dan lain-lain (Sunawan et al., 2021). Siswa juga merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Ada beberapa kasus kesulitan belajaryaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar (Utomo et al., 2021).

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hal yang harus dipikirkan guru dalam memilih strategi interaktif yang tepat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif adalah gaya belajar, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta latar belakang budaya mereka (Ismajli & Imami-Morina, 2018). Thomlinson juga menyampaikan bahwa guru dapat membedakan pengajaran mereka dengan memodifikasi salah satu dari yang berikut yaitu konten yang dipelajari siswa, proses bagaimana peserta didik akan mempelajarinya dan produk akhir, yaitu bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Konsep dan gagasan pembelajaran diferensiasi terhubung ke teori belajar



fleksibel. Pembelajaran fleksibel memberi siswa pilihan tentang kapan, di mana, dan bagaimana mereka belajar (Variacion et al., 2021). Strategi diferensiasi terdapat empat komponen yaitu diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar yang juga memiliki pengaruh cukup kuat terhadap kesuksesan pembelajaran (Herwina, 2021). Peneli lain juga menemukan bahwa jika kegiatan pembelajaran yang berbeda diberikan dalam meningkatkan keterampilan dalam pelajaran tata bahasa dan kosa kata ini, mendorong siswa untuk lebih kompeten dan memiliki kesuksesan dengan kepercayaan dirinya di semua bidang (London, 2022).

Sehingga, berdasarkan latarbelakang tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Mitra, yaitu SD Islam Kota Blitar. Adapun Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan menyusun RPP berdiferensiasi untuk para guru di SD Islam Kota Blitar Jawa Timur. Target yang diharapkan adalah 65% dari mitra merasa sangat puas dan memahami ketrampilan dalam menyusun RPP berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang lengkap. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan SD Islam Kota Blitar Jawa Timur. Metode yang digunakan pelatihan ini adalah meliputi ceramah, diskusi, serta praktik langsung membuat RPP Berdiferensiasi. Jumlah peserta pelatihan adalah 36 orang yang merupakan guru-guru Sekolah Dasar Islam Kota Blitar, dari kelas 1 hingga kelas 6. Berikut dipaparkan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim berkoordinasi dengan Sasaran/ Mitra, sehingga tercipta kesepakatan observasi awal dan tanggal pelaksanaan kegiatan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menyampaikan materi secara konseptual tentang Memahami Gaya Belajar Anak, Media Pembelajaran berbasis Gaya Belajar Anak, dan Pembelajaran Diferensiasi. Selain pemaparan materi, tentu juga dilakukan diskusi dengan guru-guru tentang pengalamannya dalam menyusun RPP dan mengelola kelas yang memiliki siswa beragam, regular dan anak berkebutuhan khusus. Para peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung membuat RPP yang disesuaikan dengan kelas yang diampu masing-masing, menggunakan prinsip Diferensiasi. Peserta presentasi menyampaikan rancangan pembelajaran dan tim PKM memberikan feedback atas praktik yang disampaikan oleh para guru

c) Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan, para guru sebagai peserta pelatihan diberikan angket untuk mengetahui bagaimana respon mitra terhadap adanya pelatihan ini. Respon yang diberikan ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan dan menjadi bahan tindak lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembelajaran Diferensiasi ini dilaksanakan secara luring pada hari Sabtu 3 September 2022 mulai Pukul 07.30 WIB diikuti oleh seluruh guru Sekolah Dasar Islam Kota Blitar Jawa Timur. Pelaksanaan diawali



dengan penjelasan tentang Memahami Gaya Belajar Siswa. Pada pelatihan ini difokuskan untuk membahas Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, dengan memahami gaya belajarnya. Diskusi diawali dengan pemahaman tentang konsep gaya belajar. Definisi gaya belajar adalah cara seseorang dalam merespon suatu informasi/pelajaran, menata, dan mengolah informasi tersebut untuk solusi masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya (Zagoto et al., 2019).

Pendapat lain juga menambahkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar (Putri Ningrat et al., 2018). Para ahli juga mendefinisikan gaya belajar sebagai “cara memperoleh yang khas dan kebiasaan pengetahuan, keterampilan atau sikap melalui studi atau pengalaman” (Smith & Dalton, 2005). Keefe juga mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi dari kognitif, emosional dan psikologis (Shamsuddin & Kaur, 2020).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajarnya sendiri. Bagi seorang pendidik, dengan mengetahui gaya belajar, dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah belajar siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih efisien karena pendidik mampu menyesuaikan materi pendidikan dengan gaya belajar siswa (Shah et al., 2013). Preferensi individu pembelajar dalam pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh dampak pedagogis guru (Doulik et al., 2017). Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar sangat penting dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang dipilih serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa (Cahyani, 2016).

Cara guru untuk mengetahui gaya belajar, bisa melalui pemberian angket di awal pembelajaran yang didapatkan dari angket memahami gaya belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Guru dapat juga berkolaborasi dengan psikolog atau dengan konselor untuk membantu menganalisis gaya belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu juga terdapat aplikasi khusus yang untuk Menentukan Gaya Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (Arisandi & Saputra, 2015). Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya (Widayanti, 2013). Pada bagian penutup materi pertama ini, tim menekankan pada Sebaiknya guru dapat melayani semua siswa dengan ketiga gaya belajar tersebut. Guru membantu setiap siswa untuk melibatkan seluruh gaya belajar yang dimilikinya, karena dengan melibatkan seluruh gaya belajar tersebut akan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diterimanya.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Materi kedua menjelaskan tentang media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Diskusi awal dimulai dengan paparan tentang pentingnya media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang dimanfaatkan secara tepat dalam proses pembelajaran akan menjadi alat pendukung yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Selain sebagai alat penyampaian materi dalam proses pembelajaran fungsi media juga sebagai sumber belajar. Media juga memiliki fungsi manipulatif dan fiksatif, dimana Fungsi manipulatif adalah kemampuan mediamemuat ulang suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai dengan kondisi, keadaan, tujuan, dan sasarannya. Fungsi fiksatif yaitu dalam menangkap, menyimpan dan membentuk kembali suatu objek atau peristiwa yang telah lama terjadi. Suatu proses pembelajaran harus menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menentukan keberhasilan belajar (Puspitarini & Hanif, 2019).

Materi ketiga adalah tentang pengenalan konsep Pembelajaran Differnsiasi. Strategi pembelajaran differnsiasi ini merupakan bagian dari cara memodifikasi pendekatan pengajaran mereka untuk mengatasi beragam kebutuhan masing-masing siswa di kelas (Boelens & De Wever, 2018). Strategi ini bermuara pada menggunakan berbagai kecerdasan siswa saat memberikan instruksi. Siswa biasanya mengandalkan kecerdasan terkuat mereka saat menyelesaikan tugas (Silver, Strong, dan Perini 2000). Konsekuensinya, ketika guru mengizinkan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan yang disukai siswa, berarti

memberikan siswa memiliki banyak kesempatan untuk berhasil dalam belajar. (Morgan, 2014).

Diskusi tentang konsep Pembelajaran berdiefrensiasi ini ditekankan pada dua karakteristik pembelajaran Diferensiasi, meliputi perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi ini harus didasarkan pada analisis data siswa. Karakteristik yang Kedua, apa yang membuat pembelajaran berdiferensiasi dapat diamati di kelas adalah variasi dalam tujuan pembelajaran, konten instruksi, waktu instruksi, tugas, dan materi pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran (Faber et al., 2018). Praktik diferensiasi dapat diterapkan pada diferensiasi konten, diferensiasi proses pembelajaran, dan diferensiasi produk pembelajaran (Deunk et al., 2018).

Differensiasi konten mengacu pada beragamnya pilihan siswa untuk mendapatkan informasi untuk membantunya belajar, missal dari buku teks dan halaman web. Diferensiasi Proses menyangkut prosedur dan praktik yang digunakan siswa untuk menerima dan memahami dari konten. Diferensiasi produk berfokus pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan, pahami, dan miliki tentang materi yang telah dipelajari (Brevik et al., 2018). Selain itu, guru mungkin tidak hanya mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan siswa. kemampuan kognitif, tetapi juga perbedaan lain seperti motivasi atau minat siswa. Rangkaian pilihan diferensiasi yang luas ini menarik, tetapi menimbulkan beberapa tantangan dalam praktiknya.

Kegiatan berikutnya adalah guru diberikancesempatan untuk praktik secara langsung menyusun RPP berdiferensiasi berdasarkan kelas masing- masing. Para guru antusias

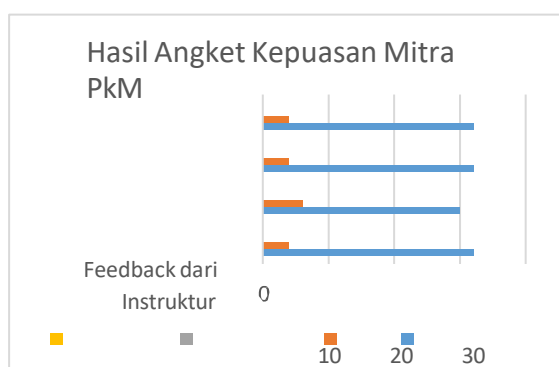


untuk memilih materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipraktikkan dalam membuat RPP berdiferensiasi. Setelah peserta selesai menyusun RPP, beberapa peserta diminta untuk presentasi dan diberikan feedback.



Gambar 2. Peserta menyusun RPP berdiferensiasi

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi tentang penyelenggaraan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para peserta. Berikut merupakan hasil angket evaluasi PKM.



Gambar 3. Hasil Angket Mitra

Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa 32 orang (88%) menyatakan sangat puas terhadap penyampaian materi oleh Instruktur. Pada poin kepuasan pembimbingan, 30 orang mitra (83%) menyatakan sangat puas, dengan pembimbingan yang dilakukan oleh Tim. Pada poin ketiga tentang kepuasan terhadap metode instruktur, 32 orang (88%) merasa sangat puas. Pada poin keempat tentang feedback yang diberikan oleh instruktur, 32 orang (83%)

menyampaikan sangat puas. (Gambar 3). Sehingga, berdasarkan data perolehan angket tersebut data terlihat bahwa sebagian besar masyarakat mitra merasa sangat puas dengan adanya pelatihan ini. Rata-rata hasil angket menunjukkan hasil 86,75% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan adanya pencapaian target kegiatan ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latarbelakang kegiatan ini adalah 65% sasaran mitra merasa sangat puas dan menunjukkan penguasaan dalam membuat RPP berdiferensiasi. Adapun saran yang disampaikan oleh peserta adalah waktu pelatihan bisa ditambahkan lagi, agar semakin memperkuat pemahaman tentang pembelajaran Berdiferensiasi, baik untuk diterapkan di kelas Reguler maupun Inklusi di Sekolah Dasar.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat kami Kegiatan pelatihan yang dilakukan terhadap 36 guru Sekolah Dasar Islam Kota Blitar ini berjalan lancar dan mencapai sasaran. Peserta pelatihan merasa sangat puas, hal ini ditunjukkan dari angket evaluasi PkM yang telah diisi oleh peserta. Pelatihan Pembelajaran Diferensiasi ini mendapatkan respon positif dari guru-guru, khususnya dalam mengembangkannya RPP yang efektif dan mengakomodir kebutuhan belajar siswa.

Pemenuhan kebutuhan siswa tentang penguasaan materi ini perlu diupayakan oleh guru karena membantu para menjadi fasilitator belajar yang baik bagi siswa. Penyusunan RPP berdiferensiasi semoga tetap diaplikasikan oleh peserta dalam pembelajaran sehari-hari di kelas dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 10(1).<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated instruction: Understanding and applying interactive strategies to meet the needs of all the students. *International Journal of Instruction*, 11(3), 207–218.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11315a>
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(17), 31–37. London, R. F. (2022). Using Differentiated Learning Activities to Improve Student’s Grammatical Competence. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1017–1032.
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i6.696>
- Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38.
<https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Shah, K., Ahmed, J., Shenoy, N., & N, S. (2013). How different are students and their learning styles? *International Journal of Research in Medical Sciences*, 1(3), 1.
<https://doi.org/10.5455/2320-6012.ijrms20130808>
- Shamsuddin, N., & Kaur, J. (2020). Students’ learning style and its effect on blended learning, does it matter? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 195–202.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20422>
- Smith, P., & Dalton, J. (2005). Getting to grips with. In NCVER. Australian Government. Sunawan, S., Amin, Z. N., Sumintono, B., Hafina, A., & Kholili, M. I. (2021). The differences of students’ burnout from level of education and duration daily online learning during COVID-19 pandemics. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3723–3729.
- Utomo, K., Soengeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/jipgsd.v9i1.29923>
- Variacion, D. A., Salic-Hairulla, M., & Bagaloyos, J. (2021). Development of differentiated activities in teaching science: Educators’ evaluation and selfreflection on differentiation and flexible learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012091>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengatahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.



Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019).
Perbedaan Individu Dari Gaya
Belajarnya Serta Implikasinya Dalam
Pembelajaran. *Jurnal Review
Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2),
259-

265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>